

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Tradisi *Sebuku* Pada Acara Perkawinan Adat Etnis Gayo Di Desa Kemili Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah”, dapat dikemukakan kesimpulan dan saran sebagai berikut:

1. Tradisi *sebuku* dalam proses upacara pernikahan Etnis Gayo dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada saat tradisi malam *beguru* dan pada acara *munenes*. Dua kali dilakukan karena *sebuku* merupakan bagian tradisi penting dalam proses upacara pernikahan Etnis Gayo. Dan melaksanakannya dengan beberapa tahapan upacara adat pada tradisi pernikahan, tradisi tersebut dilaksanakan menurut tahapannya masing-masing dan mempunyai makna tersendiri.
2. Tradisi *sebuku* mengandung beberapa nilai yaitu nilai haru dan mengandung nilai balas budi. Nilai balas budi yang ditujukan calon pengantin perempuan kepada keluarganya dan khususnya kepada orangtua yang sudah melahirkannya. Nilai haru yang dari calon pengantin karena akan berpisah dan akan tinggal bersama keluarga barunya membuatnya sadar sejauh apapun mereka berpisah bahwa ada ikatan darah yang menyatukan mereka.

3. Alasan Etnis Gayo masih mempertahankan tradisi *sebuku* rasa haru merupakan nilai yang terkandung dalam tradisi *sebuku*. nilai tersebut di harapkan bisa jadi bahan acuan bagi orang-oranng yang ingin menikah agar tetap melaksanakan tradisi tersebut
4. *Sebuku* sampai sekarang masih dilaksanakan namun pada saat ini tradisi *sebuku* Etnis Gayo sudah mengalami pergeseran, perbedaan proses *sebuku* sebelum terjadi pergeseran dan sesudah terjadi sangat tampak perbedaannya. Disisi lain tidak mengubah nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *sebuku* namun hanya mengubah proses tradisi *sebuku*.
5. *sebuku* dari zaman dahulu sudah dilakukan masyarakat gayo sampai sekarang pun tradisi tersebut masih dilakukan. Pada pelaksanaan tradisi *sebuku* sanak saudara berkumpul dan menyaksikan proses adat tersebut sehingga keluarga yang belum menikah pun terinspirasi untuk melakukan proses adat tersebut jika sudah tiba saatnya mereka menikah.

5.1 Saran

Etnis Gayo sampai sekarang masih mempertahankan tradisi *sebuku*, namun banyak generasi penerus yang tidak bisa dan tidak mengenal tradisi tersebut. Ada baiknya orangtua mewariskan tradisi tersebut agar *sebuku* tetap dilakukan sampai tahun-tahun berikutnya. Tidak hanya itu tradisi *sebuku* diharapkan mendarah daging dan menjadi kekayaan bagi masyarakat gayo jika pun masyarakat tersebut sudah keluar dan tidak tinggal lagi di daerah Gayo namun tradisi *sebuku* masih dilakuka. Diharapkan juga kepedulian pemerintah setempat tentang kekayaan budaya yang mereka miliki sehingga timbul niat pemerintah setempat untuk melestarikannya dan mensosialisasikan pentingnya belajar tradisi *sebuku*. Bisa saja pemerintah membuat pembiasaan ataupun pembelajaran kepada masyarakat khususnya kepada generasi penerus cara melaksanakan tradisi *sebuku* agar tidak hanya ketua adat yang mengetahui hal tersebut, namun masyarakat yang lain pun bisa mengetahui proses tersebut. Karena biar bagaimanapun yang akan meneruskan tradisi tersebut adalah generasi muda.